

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dapat dikenali dengan mudah sebagai bagian dari identitas suatu kelompok masyarakat. Kuliner atau makanan juga merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya dari suatu wilayah (Wijaya, 2019). Kuliner di Indonesia telah mengalami berbagai macam percampuran budaya dari berbagai negara, salah satunya adalah Tiongkok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fiona Yuan, Suku Hokkian berasal dari Provinsi Fujian yang berlokasi di daerah Tenggara Selatan Tiongkok dan bermigrasi ke Indonesia. Kedatangan Suku Hokkian ke Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi budaya antara budaya Tiongkok dengan Indonesia salah satunya adalah dalam bidang makanan (Nicholas, 2019). Makanan mengandung nilai budaya yang tinggi, karena dalam sebuah makanan dapat terkandung identitas dan sejarah dari suatu masyarakat. Bidang kuliner juga termasuk dalam unsur budaya yang dapat mempererat suatu bangsa dalam hubungan sosial (Utami, 2018).

Namun generasi muda di Indonesia saat ini cenderung tidak memahami ataupun menyadari perbedaan dari makanan khas Hokkian dengan *Chinese Food* lainnya. Alfincent, seorang duta budaya Tionghoa, pariwisata, sosial dan perwakilan dari Koko Indonesia 2022 menyatakan bahwa peningkatan *awareness* pada budaya Tionghoa di Indonesia sangat penting supaya masyarakat dapat lebih mengenal budaya yang ada di Indonesia terutama untuk generasi muda karena pada generasi Alfincent yaitu generasi tahun 2000 *awareness* masyarakat terhadap budaya Tionghoa sudah mulai pudar (Content, 2024).

Kebudayaan Hokkian sangat lekat dengan budaya kulinernya, makanan Hokkian berperan penting sebagai tradisi serta warisan budaya. Adapun makna simbolik dari makanan Hokkian adalah untuk mempertahankan ikatan dengan leluhur serta menjaga hubungan baik dengan keluarga dengan tradisi makan

bersama. (Emma, 2023) Namun akibat adanya perubahan pola hidup dan modernisasi menyebabkan generasi muda lebih tertarik kepada makanan siap saji dan makanan modern yang viral di media sosial (Wan Zainal Shukri Wan Hafiz, 2021)

Informasi mengenai makanan Hokkian sangat jarang ditemui di media, beberapa promosi makanan Hokkian yang ditemui di media sosial cenderung kurang memperhatikan aspek-aspek yang dapat memberikan kesan menarik untuk dilihat hingga menyebabkan rendahnya *engagement* yang didapatkan. Dalam membuat konten yang menarik, dibutuhkan desain yang baik dan penyampaian informasi yang jelas karena konten dengan desain yang menarik akan menarik perhatian dari audiens dan memberikan *engagement* yang tinggi. (Safitri, 2023).

Salah satu bentuk konten yang menarik dan mudah menarik minat audiens adalah konten yang berbentuk *storytelling*, penyampaian informasi dalam bentuk *storytelling* dapat memberikan impresi dan kesan familiar pada audiens sehingga audiens dapat menerima informasi seiring dengan cerita yang dibaca. Salah satu media *storytelling* yang banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa adalah komik. Dulu komik hanya biasa digunakan sebagai hiburan semata namun seiring berkembangnya jaman, komik mulai dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi dan juga fakta. Informasi berupa gambar dan tulisan yang dimuat dalam komik dapat memberikan konteks yang kuat namun tidak monoton sehingga informasi dalam komik dapat diserap dengan baik oleh pembacanya. (Pramudya Gunawan, 2022). Oleh karena itu dan berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi terhadap budaya Hokkian di Indonesia, Penulis mengangkat perancangan komik web berupa webtoon yang mengangkat tema tentang makanan Hokkian untuk dewasa awal usia 18 – 25 tahun untuk dapat memberikan informasi terkait budaya makanan Hokkian yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perancangan media informasi makanan Hokkian untuk dewasa awal usia 18 – 25 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan untuk mencegah terjadinya pembahasan yang meluas dan tidak terfokus pada topik yang dibahas dalam laporan. Oleh karena itu, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1) Demografis

1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : 18 – 25 tahun
3. Tingkatan Ekonomi : SES B
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Alfincen, seorang duta budaya Tionghoa, pariwisata dan sosial serta perwakilan koko Indonesia 2022 menyatakan bahwa menyatakan bahwa generasi muda saat ini kurang memiliki *awareness* terhadap budaya Tionghoa di Indonesia sehingga budaya Tionghoa di Indonesia mulai pudar sehingga penulis menentukan target berusia 18 – 25 tahun.

2) Geografis

1. Negara : Indonesia
2. Kota : Tangerang

Keturunan dari Suku Hokkian di Indonesia tersebar di beberapa daerah seperti Sumatra, Bali, Bengkulu, Sulawesi, Kalimantan, Ambon, dan Jawa (Theresia, 2023) Namun etnik Tionghoa di Pulau Jawa telah mengalami akulturasi dengan budaya setempat sehingga budaya Tionghoa Hokkian di Jawa menjadi lebih pudar daripada budaya Tionghoa Hokkian di Sumatra dan Kalimantan. Khususnya di daerah Tangerang terdapat komunitas Tionghoa yang biasa disebut sebagai China Benteng yakni etnik Tionghoa yang telah tinggal di Tangerang sejak lama, budaya dari Etnik Tionghoa Hokkian dalam China Benteng sendiri diharapkan untuk berasimilasi dengan budaya pribumi hingga saat ini budaya Tionghoa asli di

Tangerang mulai menghilang tergantikan dengan budaya lokal setempat. (Ayubi, 2016).

3) Psikografis

1. Masyarakat Tangerang keturunan Suku Hokkian yang kurang mengenal makanan khas Hokkian
2. Masyarakat Tangerang yang sering menggunakan sosial media namun tidak pernah menjumpai informasi mengenai makana Hokkian.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu merancang Webtoon makanan Hokkian untuk dewasa awal usia 18 – 25 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi 3 yaitu manfaat bagi penulis sendiri, orang lain, serta universitas.

1) Bagi Penulis

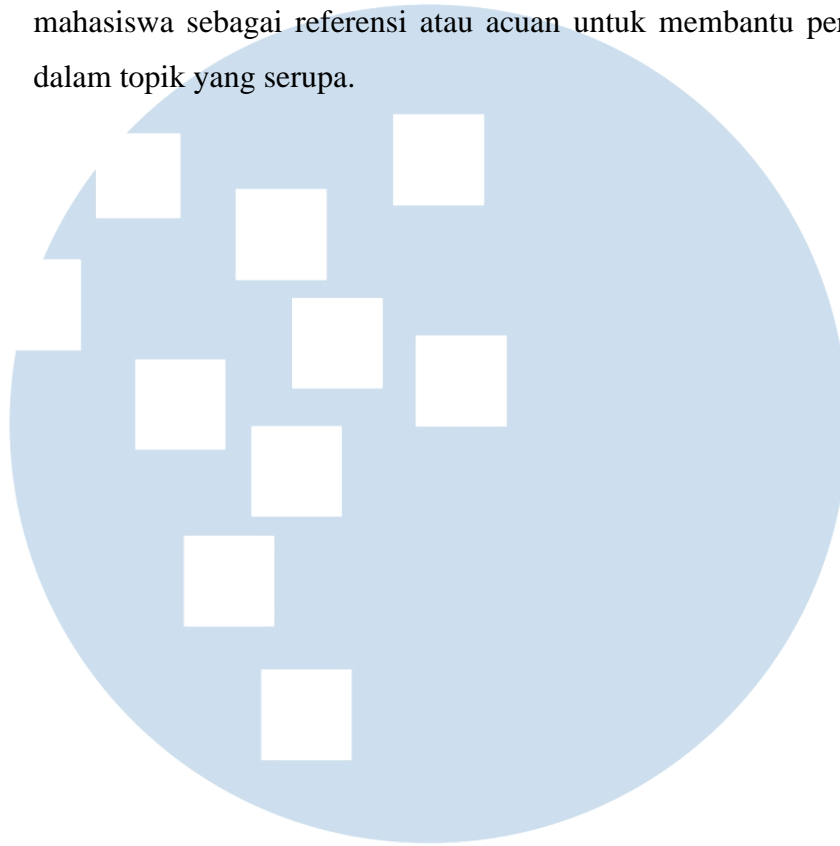
Pengerjaan tugas akhir ini tentunya memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi penulis dalam mempelajari budaya dalam makanan Hokkian di Indonesia. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan dalam perkuliahan untuk melatih diri sendiri dan menjadikannya portofolio demi kepentingan penulis di masa depan.

2) Bagi Orang Lain

Penulis memiliki harapan tugas akhir ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan Hokkian serta membuat makanan Hokkian lebih dikenal di masyarakat sebagai bagian dari budaya Indonesia, dengan begitu, kebudayaan makanan Hokkian di Indonesia dapat diteruskan melalui tugas akhir ini.

3) Bagi Universitas

Hasil perancangan dan laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi atau acuan untuk membantu perancangan dalam topik yang serupa.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA